

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri kecil memiliki peranan penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Dengan fleksibilitas yang tinggi, industri kecil mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Selain itu, industri kecil juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan lokal, dan menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UMKM sangat kecil dibandingkan kemajuan yang dicapai usaha besar.

Pasar kerja menunjukkan peningkatan jumlah angkatan kerja, yang berarti penawaran tenaga kerja semakin meningkat. Namun, di sisi lain, pemerintah tidak mampu menyediakan cukup lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Selisih antara penawaran dan permintaan tenaga kerja ini menyebabkan terjadinya pengangguran. UMKM juga mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Masalah ketenagakerjaan sangat luas dan kompleks. Sebelum krisis ekonomi pada tahun 1998, Indonesia sudah tergolong sebagai Negara bermasalah dengan ketenagakerjaan karena tingginya pertumbuhan penduduk. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan pertambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran (Mulyadi, 2014).

Sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi masalah krisis tersebut, Iswandi (2015). Peran UMKM di Indonesia sangat besar dan telah terbukti telah dapat menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi tahun 1997 UMKM dapat tetap bertahan dibandingkan perusahaan-perusahaan besar yang begitu luar biasanya mendapat dukungan dari pemerintah masa lalu ternyata tidak mampu menghadapi krisis bahkan banyak yang *collapse*, Kartasapoetra (2010).

UMKM mempunyai kontribusi yang signifikan untuk menuju tahap pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan di sektor UMKM yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti perusahaan besar. UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global (Kuncoro, 2014).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang termasuk salah satu wilayah yang memiliki potensi laut yang sangat besar. Sumber daya laut di Kabupaten tersebut merupakan aset penting bagi Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI 711). Kenyataannya, potensi ini masih belum dimanfaatkan secara optimal, dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Khaerudin et al., 2018). Identifikasi stok ikan yang sesuai untuk pengelolaan dan pengembangan perikanan sangat bergantung pada catatan hasil tangkapan ikan (Rudd dan Branch, 2016). Oleh karena itu, pencatatan sumber daya laut yang diperoleh menjadi sangat penting. Berikut adalah hasil perolehan hasil laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perkembangan Hasil Laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Hasil Laut (Ton)	Persentase (%)
2019	21.846,00	-
2020	21.511.00	-1,53
2021*	21.175.00	-1,56
2022*	20.840.00	-1,58
2023*	20.504.00	-1,61
Rata-Rata		-1,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat, 2024

Keterangan: *Interpolasi

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil laut Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2023 rata-rata menurun sebesar -1,57 persen, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu mencapai -1,61 persen dan penurunan terendah pada tahun 2021 turun sebesar -1,53 persen, cukup rendahnya perolehan laut dikarenakan Variasi spesies ikan sangat dipengaruhi oleh perbedaan alat tangkap yang digunakan nelayan. Menurut Sagala (2015), nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih mengandalkan metode penangkapan ikan tradisional, dengan menggunakan alat tangkap seperti jaring insang, pukat mini, dan togok.

Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, sehingga menjadi aset yang sangat penting untuk mendukung perekonomian lokal ekonomi khususnya hasil produk olahan dari laut seperti kerupuk, ikan dan udang kering dan sebagainya, yang dapat meningkatkan perekonomian dari sektor UMKM yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang pesat, karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap UMKM tersebut, semakin besar pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat maka semakin besar pula kontribusi yang di terima. Berikut adalah perkembangan UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Perkembangan UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Usaha (Unit)				Persentase			
	Mikro	Kecil	Menengah	UMKM	%	%	%	%
2019	53.884	1.869	249	55.753	-	-	-	-
2020	11.083	1.884	253	13.220	-79,43	0,80	1,61	-76,29
2021	17.658	1.135	253	19.046	59,33	-39,76	0,00	44,07
2022	17.658	1.135	253	19.046	0,00	0,00	0,00	0,00
2023	7.650	1.048	253	8.698	-56,68	-7,67	0,00	-54,33
Rata-Rata					-19,20	-11,65	0,40	-21,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa persentase UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2023 berfluktuasi rata-rata cenderung menurun sebesar -21.64 persen, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai -76.29 persen, peningkatan tertinggi pada tahun 2021 yaitu mencapai 44.07 persen, adanya penurunan pada UMKM tersebut dilihat bahwa industry menengah hanya meningkat rata-rata sebesar 0.40 persen, sedangkan industry mikro menurun drastic mencapai -19.20 persen dan industry kecil menurun sebesar 11.65 persen. Perkembangan UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi penurunan akibat adanya pandemi Covid 19 yang melanda setiap daerah yang menyebabkan merosotnya perekonomian, tetapi pada tahun 2021 perekonomian mulai bangkit kembali dengan adanya transisi pasca pandemi dengan dibuktikannya meningkatnya industry mikro untuk menompang perekonomian.

Sektor UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berfluktuasi yang merupakan tulang punggung perekonomian, hal ini dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja sektor UMKM tersebut selalu meningkat dari tahun ke tahunnya karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap usaha kecil dan menengah yang kini banyak dijalankan. Begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya selalu meningkat karena didorongnya dengan minat yang tinggi. Berikut adalah perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja UMKM (Jiwa)	Perkembangan (%)
2019	55.825	-
2020	1.309	-97,66
2021	13.392	923,07
2022	7.388	-44,83
2023	10.806	46,26
Rata – Rata		206,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor UMKM Tahun 2019-2023 berfluktuasi dan cukup mendominasi yaitu rata-rata mencapai 206,71 persen, penurunan tertinggi pada tahun 2020 yaitu mencapai 97,66 persen, sedangkan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 923,07 persen, pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi perusahaan banyak melakukan pengurangan tenaga kerja dengan cara di PHK, dan pada tahun 2021 pasca terjadi pandemi perusahaan mulai aktif dengan menyerap tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup meningkat signifikan.

Perkembangan potensi UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap kebutuhan modal tidak terlepas dari dukungan pemerintah. Dalam membangun perekonomian yang lebih baik, bantuan sementara kepada pengusaha dengan asumsi bahwa modal dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, modal merupakan salah satu asset yang dimiliki oleh pengusaha. Berikut asset pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tabel 1.4:

Tabel 1.4 Perkembangan Asset Pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Asset (Rp Miliar)	Perkembangan (%)
2019	22.550.900	-
2020	434.040.000	1824,71
2021	54.689.040	-87,40
2022	240.706.400	340,14
2023	93.763.600	-61,05
Rata – Rata		504,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa asset yang dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2023 berfluktuasi rata-rata sebesar 504,10 persen, peningkatan terendah pada tahun 2021 yaitu menurun sebesar -87,40 persen, dan peningkatan

tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1824,71 persen, asset yang dimiliki pelaku usaha UMKM berfluktuasi dengan adanya peningkatan asset membuktikan bahwa besarnya modal usaha yang dimiliki setiap industry dalam membangun sebuah usaha yang dijalankannya.

Omzet merupakan pencatatan penjualan yang dilakukan oleh pengusaha. Selain itu, pelaku UMKM lebih mudah menjawab jumlah penjualan keseluruhan setiap harinya dibandingkan dengan pendapatan bersih mereka. Berbagai factor yang mempengaruhi pendapatan bersih antara lain adalah modal, tenaga kerja, dan lamanya usaha. Kemampuan usaha kecil untuk mampu bertahan lebih baik dibandingkan usaha besar karena sifat alamiah yang dimiliki usaha kecil tersebut. Usaha di Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh unit-unit usaha tradisional yang di satu sisi dapat di bangun dan di beroperasi hanya dengan modal kerja dan modal investasi kecil dan tanpa perlu menggunakan sistem organisasi dan modern yang kompleks dan mahal seperti di usaha-usaha modern. Berikut omzet pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tabel 1.5:

Tabel 1.5 Perkembangan Omzet Pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Omzet (Rp Miliar)	Perkembangan (%)
2019	39.333.000	-
2020	7.088.600	-81,98
2021	305.193.343	4205,41
2022	23.383.301	-92,34
2023	129.256.700	452,77
Rata – Rata		1120,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukan bahwa omzet yang dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2023 berfluktuasi rata-rata sebesar 1120.97 persen, peningkatan terendah pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar -92.34 persen, dan peningkatan tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 4205.41 persen. besarnya omzet yang didapat hal ini dikarenakan para pelaku UMKM tidak menyadari akan terjadinya krisis ekonomi akibat Covid 19 sehingga membuat pelaku usaha memiliki jumlah asset yang besar pada tahun 2021 meningkat mencapai 1824,71 persen, sehingga omzet yang didapat pada tahun 2021 meningkat kembali, saat terjadi krisis semua sektor mengalami penurunan yang terjadi pada industri besar, industri sedang dan industri kecil.

Perkembangan industri kecil menengah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami perkembangan disetiap tahunnya, industri kecil rumahan yang merabah menjadi industri

menengah mengalami penambahan jumlah industri kecil terutama dibidang hasil olahan laut. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki hasil laut yang besar di maka dari itu banyak masyarakatnya yang bergerak dibidang hasil olahan laut. Berikut merupakan home industry yang terdaftar di dinas perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6 Jumlah Home Industri Hasil Olahan Laut Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Home Industri	Perkembangan (%)
2019	129	-
2020	140	8,53
2021	156	11,43
2022	182	16,67
2023	210	15,38
Rata – Rata		13,00

Sumber : Disprindag Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2024

Dari tabel 1.6 menunjukkan bahwa menunjukkan jumlah home industri tahun 2019-2023 mengalami pertambahan disetiap tahunnya rata-rata sebesar 13,00 persen, yang awal mulanya pada tahun 2019 hanya 129 unit usaha meningkat menjadi 210 unit usaha, seiring berjalannya waktu home industri mengalami peningkatan yang pesat di karenakan banyak masyarakat tertarik merambah dunia industri makanan khususnya hasil olahan laut.

UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilihat dari kondisi pendapatan, dengan adanya UMKM pastinya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga pendapatan masyarakat juga semakin tinggi. Selain itu, pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat seperti halnya meningkatnya daya beli masyarakat. Selanjutnya, apabila daya beli masyarakat sudah semakin meningkat sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Ada beberapa permasalahan bagi pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu modal, tenaga kerja dan lama usaha. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Modal dalam artian yang lebih luas,

dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu unit usaha, tenaga kerjalah yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Butcher and Milton (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan (Prabhandina, 2017).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2014). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Danang Faisal Furqon, 2018).

Industri kecil dan menengah yang bisa disebut dengan home industry di Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini banyak terus meningkat, sehingga memberikan kontribusi bagi UMKM khususnya home industry olahan laut dalam pencapaian laba yang optimal. Permasalahan yang terjadi bahwa UMKM pada hasil olahan laut memiliki karakteristik yang beragam dalam mengelola bisnisnya sehingga turut mempengaruhi laba yang dicapai. Faktor-faktor tersebut diantaranya modal, tenaga kerja dan lamanya usaha. Hal ini mendorong minat penelitian untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah (Studi Kasus Industri Kecil Hasil Olahan Laut Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pemilik usaha industri kecil menengah hasil olahan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik usaha industri kecil menengah hasil olahan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi pemilik usaha industri kecil menengah hasil olahan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik usaha industri kecil menengah hasil olahan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak seperti :

1. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih cara berfikir secara ilmiah dan dapat membandingkan teori dan prakteknya khusus dibidang pembangunan.
2. Bagi Peneliti
Sebagai pendalaman pemahaman materi yang sudah didapatkan dalam perkuliahan dengan mengaplikasikannya pada penelitian ini, selain itu merupakan bagian persyaratan tugas akhir.
3. Bagi Pemerintah
Sebagai informasi dan bahan mengkaji ulang sebuah kebijakan yang telah mereka buat.